

KATALOG BPS: 1103001.7313

STATISTIK DAERAH KABUPATEN WAJO 2015



BADAN PUSAT STATISTIK KABUPATEN WAJO

Statistik Daerah

KABUPATEN WAJO

2015

<http://wajokab.bps.go.id>

Statistik Daerah

KABUPATEN WAJO 2015

Katalog BPS : 1103001.7313
No.Publikasi : 73130.1519
Ukuran Buku : 17,6 cm x 25 cm
Jumlah Halaman : iv + 26 halaman

Naskah :

Seksi Neraca Wilayah dan Analisis Statistik

Gambar Kulit:

Seksi Neraca Wilayah dan Analisis Statistik

Diterbitkan Oleh :

Badan Pusat Statistik Kabupaten Wajo

Boleh dikutip dengan menyebut sumbernya



Kata Pengantar

Publikasi **Statistik Daerah Kabupaten Wajo 2015** diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Wajo berisi berbagai data dan informasi terpilih seputar Kabupaten Wajo yang dianalisis secara sederhana untuk membantu pengguna data memahami perkembangan pembangunan serta potensi yang ada di Kabupaten Wajo.

Publikasi Statistik Daerah Kabupaten Wajo diterbitkan untuk melengkapi publikasi-publikasi statistik yang sudah terbit secara rutin setiap tahun. Berbeda dengan publikasi-publikasi yang sudah ada, publikasi ini lebih menekankan pada analisis.

Materi yang disajikan dalam Statistik Daerah Kabupaten Wajo 2015 diharapkan dapat menjadi bahan rujukan/kajian dalam perencanaan dan evaluasi kegiatan pembangunan.

Kritik dan saran konstruktif berbagai pihak kami harapkan untuk penyempurnaan penerbitan mendatang. Semoga publikasi ini mampu memenuhi tuntutan kebutuhan data statistik, baik oleh instansi/dinas pemerintah, swasta, kalangan akademisi maupun masyarakat luas.

Sengkang, 2 November 2015

Kepala Badan Pusat Statistik

Kabupaten Wajo

H. NAHARUDDIN SUPU, SE

NIP. 19670210 199202 1 001



Daftar Isi

Geografi dan Iklim	1	Pertambangan dan Energi	11
Pemerintahan	2	Industri Pengolahan	12
Penduduk	3	Konstruksi	13
Ketenagakerjaan	5	Hotel dan Pariwisata	14
Pendidikan	6	Transportasi dan Komunikasi	15
Kesehatan	7	Pengeluaran Penduduk	16
Perumahan	8	Pendapatan Regional	17
Pembangunan Manusia	9	Perbandingan Regional	18
Pertanian	10	Lampiran Tabel	19

GEOGRAFI DAN IKLIM

Curah hujan Wajo tahun 2014 rendah

Luas wilayah Kabupaten Wajo sekitar 4,01 persen dari total luas Provinsi Sulawesi Selatan, beriklim tropis dengan 119 hari hujan sepanjang tahun 2014

1

Kabupaten Wajo merupakan satu dari 24 Kabupaten/Kota di Sulawesi Selatan yang beribukota di Sengkang. Wilayah Wajo berbatasan dengan Kabupaten Luwu dan Sidenreng Rappang di sebelah utara, Sebelah Timur teluk Bone, sebelah selatan Kabupaten Bone dan Soppeng dan sebelah barat Kabupaten Soppeng dan Sidenreng Rappang.

Terletak pada posisi 3⁰39' hingga 4⁰16' Lintang Selatan dan antara 119⁰53' hingga 20⁰27' Bujur Timur, menjadikan Wajo beriklim tropis dengan curah hujan 1.688 mm dan rata-rata 10 hari hujan per bulan sepanjang tahun 2014. Puncak musim hujan terjadi pada bulan Mei, yang mencapai 23 hari hujan dalam satu bulan. Sedangkan bulan September hingga Oktober Kabupaten Wajo memasuki musim kemarau dengan 1 hingga 9 hari hujan per bulannya.

Luas wilayah Kabupaten Wajo tercatat 2.506,19 Km² yang meliputi 14 kecamatan dan terdiri dari 176 desa/kelurahan dengan perincian 48 kelurahan dan 128 desa. Wilayah Wajo dialiri sebanyak 33 sungai, 15 danau/rawa dan 1 waduk. Ketiga sumber daya air tersebut dimanfaatkan untuk mengusahakan lahan

Gambar 1. Peta Administrasi Kabupaten Wajo, 2014



Sumber : Wajo Dalam Angka 2015

Tabel 1. Statistik Geografi dan Iklim Kabupaten Wajo Tahun 2014

Uraian	Satuan	2014
Luas	km ²	2 506.19
Curah hujan	mm	1 688
Hari hujan	hari	119
Sungai	-	33
Danau/Rawa	-	15
Waduk	-	1

Sumber : Wajo Dalam Angka, 2015

*** Tahukah Anda

Wajo diguyur hujan selama 4 bulan sepanjang tahun 2014

PEMERINTAHAN

Jumlah PNS Wajo tahun 2014 meningkat

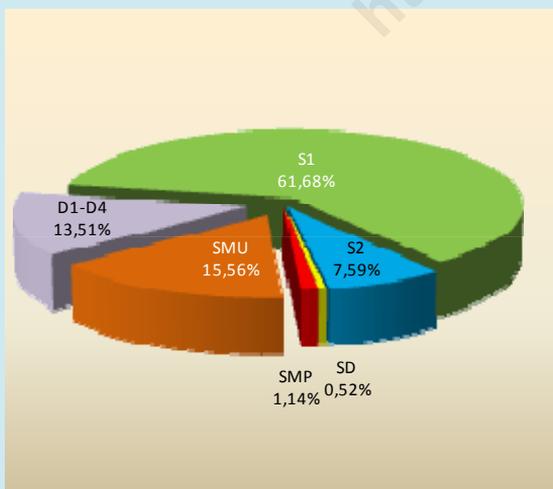
Pada tahun 2014, jumlah PNS di Wajo bertambah sekitar 5,8 persen dibanding tahun 2013

Tabel 2.1 Statistik Pemerintahan Wajo Tahun 2012-2014

Wilayah Administrasi	2012	2013	2014
Kecamatan	14	14	14
Desa	128	128	128
Kelurahan	48	48	48
Jumlah PNS	7 274	7 070	7 481
Laki-laki	3 235	3 129	3 230
Perempuan	4 039	3 941	4 251

Sumber : Wajo Dalam Angka, 2015

Gambar 2.1 Jumlah PNS Kabupaten Wajo menurut Tingkat Pendidikan Tahun 2014 (%)



Sumber : Wajo Dalam Angka, 2015

Pemerintahan yang berkualitas menjadi dambaan bagi setiap warga masyarakat, tentunya tidak lepas dari aparat yang menjalankan tanggung jawab. Secara administrasi pemerintahan di Kabupaten Wajo sampai tahun 2014 tidak ada pemekaran wilayah. Kabupaten Wajo terdiri dari 14 kecamatan, 48 kelurahan dan 128 desa.

Dilihat berdasarkan komposisi pegawai menurut jenis kelamin, terlihat pada periode tahun 2012 hingga 2014 jumlah pegawai perempuan di Wajo relatif lebih banyak daripada jumlah pegawai laki-laki. Bahkan pada tahun 2014, jumlah pegawai perempuan mencapai 4.251 orang sedangkan pegawai laki-laki hanya berjumlah 3.230 orang.

Dari segi pendidikan yang ditamatkan, Pegawai Negeri Sipil di Kabupaten Wajo terlihat mempunyai kualitas yang cukup baik. Hal ini ditunjukkan dengan kecilnya persentase jumlah pegawai yang berpendidikan SMU ke bawah, yakni hanya sekitar 17 persen. Pada tahun 2014 tercatat PNS Wajo mayoritas berpendidikan tinggi, sebanyak 13 persen adalah tamatan diploma, bahkan lulusan sarjana (S1 dan S2) mencapai 69 persen dari total PNS.

PEMERINTAHAN

2

Sumber utama pendapatan daerah Wajo berasal dari DAU

Tahun 2014, DAU memberikan kontribusi sebesar 59 persen dari total pendapatan daerah Wajo

Tahun 2014 terjadi pergantian periode anggota DPRD Kabupaten Wajo setelah dilaksanakan Pilkada legislatif menjelang pemilihan kepala daerah periode 2014-2019. Jika pada periode sebelumnya anggota DPRD Wajo hanya 35 orang, pada periode 2014-2019 jumlah anggota DPRD bertambah menjadi 40 orang. Komposisi anggota DPRD pada periode ini masih sama seperti periode sebelumnya, didominasi oleh anggota DPRD laki-laki. Dari total anggota DPRD tersebut, 4 diantaranya adalah perempuan.

Untuk membiayai pembangunan, pemerintah Kabupaten Wajo pada tahun 2014 menghabiskan anggaran sebesar 1,07 triliun rupiah seperti tercatat pada tabel 2.2 disamping. Angka ini mengalami kenaikan 5,5 persen dibanding tahun 2013. Sumber pendapatan Kabupaten Wajo terbesar berasal dari DAU, yang menyumbang sebesar 631,2 milyar rupiah atau sekitar 59 persen dari total pendapatan. Sedangkan PAD hanya menyumbang sebesar 99,6 milyar rupiah atau sekitar 9 persen terhadap total pendapatan.

*** Tahukah Anda

Pendapatan Asli Daerah Wajo tahun 2014 naik hingga 42 persen dibanding tahun 2013

Gambar 2.2 Jumlah Anggota DPRD Kabupaten Wajo menurut Jenis Kelamin Tahun 2014 (%)



Sumber : Wajo Dalam Angka, 2015

Tabel 2.2 Realisasi APBD Kabupaten Wajo Tahun 2013-2014 (juta rupiah)

Anggaran	2013	2014
Pagu DIPA Realisasi	1 019 209	1 075 379
DAU	592 322	631 247
PAD	70 342	99 662

Sumber : Wajo Dalam Angka, 2015

PENDUDUK

Setiap tahun penduduk kabupaten Wajo bertambah

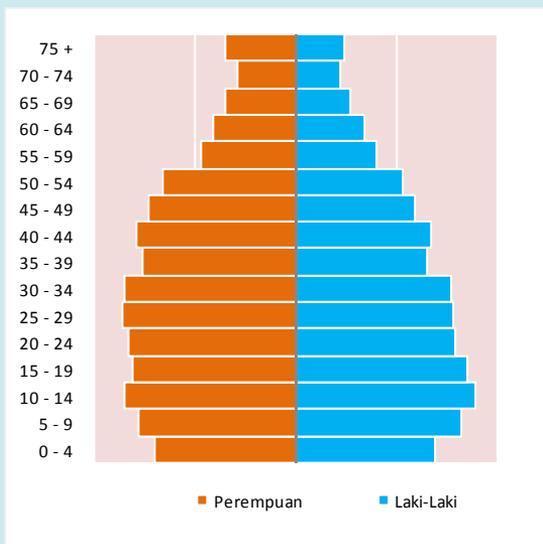
Jumlah penduduk Kabupaten Wajo tahun 2014 sebesar 399.287 jiwa, atau naik 1,42 persen dibanding tahun 2013

Tabel 3. Indikator Kependudukan Kabupaten Wajo Tahun 2013-2014

Uraian	2013	2014
Jumlah Penduduk (jiwa)	394 789	399 287
Laki-laki	188 250	189 816
Perempuan	206 539	209 471
Pertumbuhan Penduduk (% per tahun)	0,54	1,42
Kepadatan Penduduk (jiwa/km ²)	157	159
Sex Ratio (L/P)	91	91
Rata-rata ART (jiwa/ruta)	4	4

Sumber : Wajo Dalam Angka, 2015

Gambar 3. Piramida Penduduk Kabupaten Wajo Tahun 2014



Sumber : Wajo Dalam Angka, 2015

Jumlah penduduk Kabupaten Wajo tahun 2014 mencapai 399.287 jiwa yang terdiri dari 189.816 laki-laki dan 209.471 perempuan. Angka jumlah penduduk ini mengalami pertumbuhan sekitar 1,42 persen dibanding tahun 2013.

Secara umum jumlah penduduk perempuan di Kabupaten Wajo masih lebih tinggi dibandingkan jumlah penduduk laki-laki. Hal ini juga dapat ditunjukkan oleh angka *sex ratio* Kabupaten Soppeng sebesar 91, artinya untuk setiap 100 penduduk perempuan terdapat 91 penduduk laki-laki.

Tingkat kepadatan penduduk Wajo masih berada dalam angka wajar, tercatat sebanyak 159 penduduk menghuni setiap km² wilayah Wajo pada tahun 2014.

Komposisi penduduk Wajo didominasi oleh penduduk muda. Berdasarkan piramida penduduk disamping persentase penduduk terbanyak berada pada kelompok usia 10-14 tahun. Apabila dicermati lebih jauh, dominasi jumlah penduduk perempuan terjadi pada hamper seluruh golongan kelompok umur. Hanya pada kelompok umur 10-14 dan umur 15-19 saja jumlah penduduk laki-laki lebih besar dibanding penduduk perempuan.

KETENAGAKERJAAN

Tingkat Pengangguran Terbuka meningkat

Tingkat pengangguran Terbuka di Wajo tahun 2014 mencapai 4,92 persen atau naik sekitar 1,2 persen dibanding tahun 2013.

4

Dari total penduduk usia kerja (15 tahun keatas), lebih dari setengah penduduk Kabupaten Wajo termasuk dalam angkatan kerja. Tingkat partisipasi angkatan kerja mengalami penurunan dari tahun 2013 yang sebesar 58,16 persen menjadi 55,55 persen pada tahun 2014.

Pasar tenaga kerja Wajo tergambar dari persentase penduduk usia kerja yang bekerja, pada tahun 2014 besarnya juga sedikit menurun menjadi 95,08 persen dari 96,28 persen pada tahun 2013. Sejalan dengan penurunan tingkat kesempatan kerja, angka pengangguran terbuka Wajo tahun 2014 mengalami peningkatan sekitar 1,2 persen, yakni dari 3,72 persen pada tahun 2013 menjadi 4,92 persen tahun 2014.

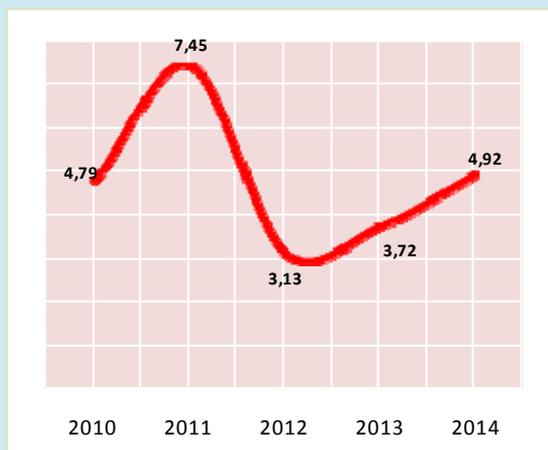
Berdasarkan perbandingan menurut tiga sektor utama, pilihan berkerja di sektor pertanian masih mendominasi pasar kerja di Kabupaten Wajo dengan persentase sebesar 48,18 persen pada tahun 2014, yang diikuti sektor Perdagangan dengan persentase sebesar 16,56 persen. Sementara pekerja sektor jasa tercatat sebesar 15,79 persen. Komposisi tersebut tidak banyak mengalami perubahan selama kurun waktu 2012- 2014.

Tabel 4. Statistik Ketenagakerjaan Kabupaten Wajo Tahun 2012-2014

Uraian	2012	2013	2014
TPAK (%)	59,92	58,16	55,55
Tingkat Pengangguran Terbuka(%)	3,13	3,72	4,92
Tingkat Kesempatan Kerja (%)	96,87	96,28	95,08
Bekerja di sektor Pertanian (%)	49,19	49,12	48,18
Bekerja di sektor Perdagangan(%)	18,78	16,34	16,56
Bekerja di sektor Jasa (%)	10,77	11,35	15,79

Sumber : BPS Provinsi Sulawesi Selatan, 2013-2015

Gambar 4. Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten Wajo Tahun 2010-2014 (%)



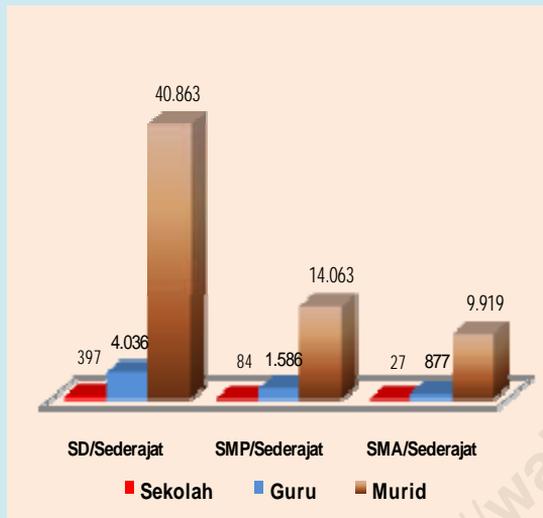
Sumber : Wajo Dalam Angka, 2015

PENDIDIKAN

Program Wajib Belajar Sembilan Tahun belum dapat tercapai

Rata-rata lama sekolah pelajar di Kabupaten Wajo terlihat masih rendah yaitu hanya sekitar 6 tahun atau hanya sampai kelas 6 SD

Gambar 5. Jumlah Sekolah, Murid dan Guru di Wajo Tahun 2014



Sumber : Wajo Dalam Angka, 2015

Tabel 5. Indikator Pendidikan Wajo Tahun 2012-2014

Uraian	2012	2013	2014
Harapan Lama Sekolah (tahun)	11,81	12,51	13,05
Rata-rata Lama Sekolah (tahun)	6,33	6,33	6,36
Angka Partisipasi Sekolah			
7-12	96,90	98,79	99,05
13-15	75,70	84,05	91,61
16-18	50,76	60,60	64,93

Sumber : BPS Provinsi Sulawesi Selatan

Pencapaian kinerja di bidang pendidikan terkait erat dengan ketersediaan fasilitas pendidikan. Pada jenjang pendidikan SD di Kabupaten Wajo untuk tahun ajaran 2014/2015 seorang guru rata-rata mengajar 10 murid SD. Untuk jenjang pendidikan SLTP seorang guru rata-rata mengajar 9 murid dan jenjang pendidikan SLTA seorang guru rata-rata mengajar 11 murid SLTA.

Hal yang sama juga terjadi pada rata-rata lama sekolah yang selalu meningkat selama kurun waktu 2012-2014. Pada tahun 2012, rata-rata lama sekolah tercatat 6,33 tahun, kemudian meningkat pada tahun 2014 menjadi 6,36 tahun. Artinya, secara rata-rata tahun 2014 penduduk Kabupaten Wajo hanya menyelesaikan pendidikan sampai dengan jenjang pendidikan kelas 6 SD.

Tahun 2013, tercatat Angka Partisipasi Sekolah (APS) di Wajo naik untuk semua kelompok usia sekolah. Peningkatan terbesar ada pada kelompok usia SLTP yaitu sebesar 7,56 persen. Namun angka APS usia sekolah SMA masih tergolong rendah, yakni 64,93 persen, artinya hanya sebesar 64 persen dari total penduduk usia sekolah 16-18 tahun yang masih bersekolah di jenjang pendidikan tingkat SMA.

KESEHATAN

6

Jumlah Praktek bidan meningkat

Tahun 2014, jumlah praktek bidan di Kabupaten Wajo bertambah 8 unit dibanding tahun 2013

Sebagai rujukan penduduk untuk berobat di Wajo telah tersedia fasilitas kesehatan dari rumah sakit, puskesmas, hingga praktek bidan. Dalam periode 2012 hingga 2014 jumlah fasilitas kesehatan di Wajo cenderung tetap. Khususnya tahun 2014, jumlah fasilitas kesehatan yang bertambah cukup signifikan adalah praktek bidan, dari 35 unit menjadi 43 unit .

Persentase tertinggi penolong kelahiran di Kabupaten Wajo dilakukan oleh Bidan yaitu mencapai 64,17 persen. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan penduduk di bidang kesehatan sudah cukup memahami pentingnya keselamatan ibu dan bayi yang dilahirkan.

Sementara itu, pada tahun 2014 hampir 30% dari kelahiran masih dibantu oleh dukun bersalin. Sedangkan persalinan yang dibantu dokter baru berkisar 4 persen. Kondisi ini menjadi catatan bagi pemerintah Kabupaten Wajo untuk dapat lebih mengupayakan agar para ibu hamil dapat melahirkan dengan bantuan tenaga kesehatan yang telah didistribusikan ke berbagai wilayah utamanya daerah terpencil.

*** Tahukah Anda

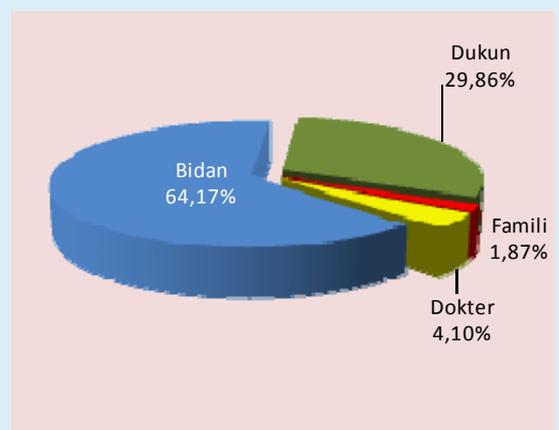
Tahun 2014, hampir sepertiga dari jumlah kelahiran di Wajo ditolong oleh dukun

Tabel 6. Statistik Kesehatan Wajo 2012-2014

Uraian	2012	2013	2014
Fasilitas Kesehatan			
Rumah Sakit	3	3	3
Puskesmas	23	25	23
Pustu	51	51	54
Praktek Dokter	63	63	65
Praktek Bidan	35	35	43
Apotik	41	41	26
Tenaga Kesehatan			
Dokter Umum	25	25	44
Dokter Gigi	15	15	13
Dokter Ahli	10	10	10
Bidan	123	123	131

Sumber : Wajo Dalam Angka, 2015

Gambar 6. Persentase Balita menurut Penolong Kelahiran Terakhir di Kabupaten Wajo 2014



Sumber : Susenas,2014

PERUMAHAN

Jumlah rumah tangga dengan rumah kualitas layak meningkat

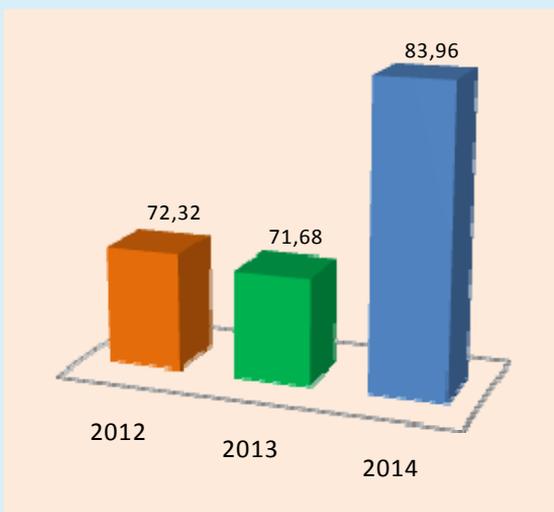
Pada tahun 2014, rumah tangga yang menempati rumah berlantai bukan tanah naik menjadi 98,7 persen dibanding tahun 2013

Tabel 7. Jumlah Rumah Tangga menurut Kualitas Perumahan di Wajo 2013-2014 (%)

Uraian	2013	2014
Lantai bukan tanah	97,79	98,7
Atap layak	97,92	96,97
Dinding tembok/kayu	87,62	86,98
Sumber air minum layak	71,68	83,96
Fasilitas BAB sendiri	73,75	72,03

Sumber : Susenas 2013-2014

Gambar 7. Persentase Rumah Tangga dengan Akses terhadap Air Minum Bersih di Wajo Tahun 2012-2014 (%)



Sumber : Susenas 2012-2014

Kondisi perumahan di Kabupaten Wajo terlihat semakin membaik selama dua tahun terakhir. Hal ini dapat dilihat pada meningkatnya jumlah rumah tangga yang memiliki perumahan dengan kondisi lantai bukan tanah. Tahun 2014, rumah tangga yang menempati perumahan dengan lantai bukan tanah naik sebesar 0,91 persen dibanding tahun 2013. Sehingga dapat dikatakan tahun 2014 hanya sekitar 1 persen dari total rumah tangga di Wajo yang menempati rumah berlantai tanah.

Akses terhadap air minum bersih tampaknya masih menjadi masalah serius bagi penduduk di Kabupaten Wajo. Meskipun sebagian besar rumah tangga di Wajo telah menggunakan air PDAM, air sumur terlindung namun masih ada rumah tangga yang menggunakan air sungai maupun air hujan sebagai sumber air minum. Rumah tangga yang menggunakan sumber air minum bersih pada tahun 2012 sekitar 73,32 persen, kemudian tahun 2014 naik cukup signifikan menjadi 83,96 persen.

***** Tahukah Anda**

Tahun 2014, sebesar 84 persen dari total rumah tangga di Wajo telah menggunakan sumber air minum bersih

PEMBANGUNAN MANUSIA

IPM Wajo peringkat ke 12 se Sulawesi Selatan Tahun 2014

8

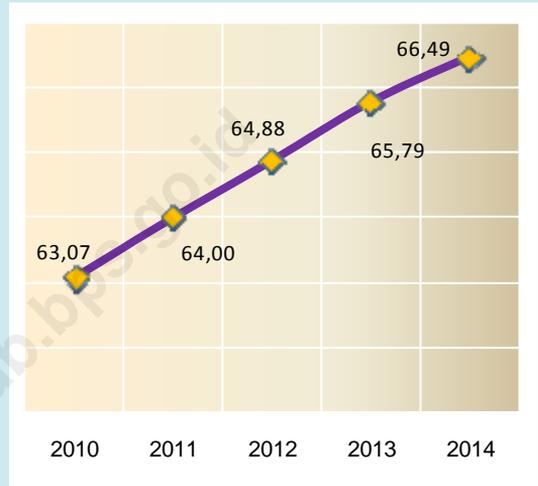
Selama periode 2010 hingga 2014, IPM Wajo mengalami peningkatan sebesar 3,42 poin menjadi dari 63,07 tahun 2010 menjadi 66,49 pada tahun 2014

Sesuai dengan rekomendasi dari UNDP, tahun 2015 penghitungan IPM di Indonesia direvisi kembali dengan metodologi baru sehingga angka IPM memiliki keterbandingan dengan angka IPM internasional. Menurut metodologi baru IPM dihitung berdasarkan tiga aspek yaitu aspek kesehatan melalui angka harapan hidup: aspek pendidikan yang terdiri dari harapan lama sekolah dan rata-rata lama sekolah; dan aspek pendapatan yang dihitung dari pengeluaran perkapita.

Dari hasil perhitungan pada tahun 2014 dengan metode baru, IPM Kabupaten Wajo sebesar 66,49. Angka IPM tersebut setiap tahun selalu mengalami peningkatan. Tahun 2010 tercatat IPM Kabupaten Wajo sebesar 63,07 meningkat hingga 66,49 pada tahun 2014. Selama periode 2010 hingga 2014, nilai IPM Kabupaten Wajo meningkat sekitar 3,42 poin.

Apabila ditinjau dari komponen pendukungnya, angka harapan hidup dan harapan lama sekolah masih tergolong rendah. Hal ini dapat menjadi koreksi bagi pemerintah Wajo untuk peningkatan aspek kesehatan masyarakat dan aspek pendidikan yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Kabupaten Wajo.

Gambar 8. Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Wajo Tahun 2010-2014



Sumber : BPS Provinsi Sulawesi Selatan

Tabel 8. Komponen Pembentuk IPM Kabupaten Wajo tahun 2012-2014

Komponen	2012	2013	2014
Angka Harapan Hidup (tahun)	65,75	65,87	65,93
Harapan lama sekolah (Tahun)	11,81	12,51	13,05
Rata-rata lama sekolah (tahun)	6,33	6,33	6,36
Paritas Daya Beli (PPP)	10 618	10 705	10 778

Sumber : BPS Provinsi Sulawesi Selatan

PERTANIAN

Tahun 2014 produksi padi di Kabupaten Wajo naik

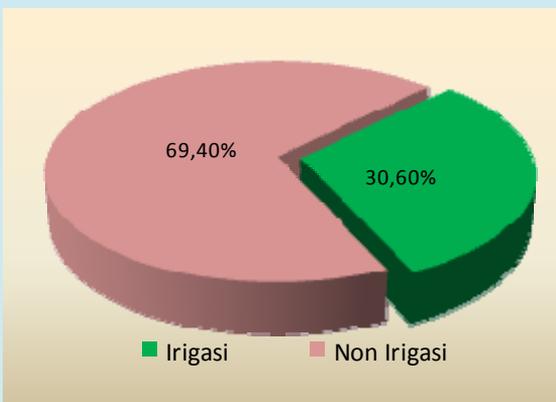
Produksi padi di Kabupaten Wajo tahun 2014 naik 8,6 persen dibanding produksi tahun 2013

Tabel 9. Statistik Tanaman Pangan Kabupaten Wajo Tahun 2012 - 2014

Uraian	2012	2013	2014
Padi			
Luas panen (ha)	142 342	128 490	133 998
Produksi (ton)	706 876	653 077	709 605
Jagung			
Luas panen (ha)	10 660	10 853	16 066
Produksi (ton)	46 409	48 551	78 069
Kedelai			
Luas panen (ha)	1 803	5 554	4 556
Produksi (ton)	1 872	7 869	6 847
Kacang tanah			
Luas panen (ha)	325	474	495
Produksi (ton)	229	652	524
Ubi jalar			
Luas panen (ha)	348	202	242
Produksi (ton)	4 715	3 154	3 712
Ubi kayu			
Luas panen (ha)	648	394	366
Produksi (ton)	11 556	7 763	7 650
Kacang Hijau			
Luas panen (ha)	3 013	3 267	5 903
Produksi (ton)	3 648	3 987	7 745

Sumber : Wajo Dalam Angka 2013-2015

Gambar 9. Luas Sawah menurut Jenis Pengairan di Kabupaten Wajo Tahun 2014



Sumber : Wajo Dalam Angka 2015

Sektor Pertanian merupakan sektor dominan dalam perekonomian Kabupaten Wajo. Tahun 2014, sektor pertanian memberikan kontribusi 32 persen terhadap total PDRB Kabupaten Wajo. Produksi padi sebagai komoditas unggulan pertanian Wajo pada tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 8,6 persen dibanding tahun 2013. Kenaikan produksi padi ini dipengaruhi oleh kenaikan luas panen yang mencapai 7,6 persen dari luas panen tahun 2013.

Secara umum, produksi tanaman palawija tahun 2014 naik dibanding produksi tahun 2013. Palawija yang mengalami peningkatan produksi yaitu jagung, kacang hijau dan ubi jalar. Sedangkan tanaman palawija lainnya tercatat mengalami penurunan produksi meskipun dalam besaran yang kurang signifikan.

Pertanian padi di Kabupaten Wajo tahun 2014 masih mengandalkan air hujan sebagai sumber pengairan utama. Dari total sawah seluas 94.818 hektar di Wajo, 69 persen diantaranya merupakan sawah tadah hujan. Sehingga hasil pertanian petani di Wajo belum dapat optimal karena sangat tergantung pada cuaca dan curah hujan.

PERTAMBANGAN & ENERGI

10

Peranan sektor pertambangan terhadap PDRB Wajo cukup besar

Tahun 2014 sektor pertambangan dan penggalian memberikan kontribusi sekitar 22 persen terhadap total PDRB Kabupaten Wajo

Secara umum sektor pertambangan dan energi di Kabupaten Wajo mengalami perkembangan yang cukup pesat. Jenis pertambangan yang ada di Wajo adalah tambang gas bumi yang mulai berproduksi pada tahun 1998. Tambang gas bumi ini merupakan satu-satunya tambang gas di Sulawesi Selatan. Peranan sektor pertambangan dan penggalian tercatat cukup besar, mencapai 22 persen terhadap total PDRB Wajo tahun 2014.

Penyaluran air PDAM Kabupaten Wajo mengalami peningkatan, dari 1.412,072 m³ pada tahun 2013 naik menjadi 1.530.412 m³ pada tahun 2014. Kenaikan penyaluran ini diakibatkan kenaikan jumlah pelanggan PDAM yang mencapai 8.325 pelanggan pada tahun 2014.

Sebagai sumber penerangan dan energi baik disektor rumah tangga maupun industri, listrik memegang peranan yang sangat penting. Pada tahun 2014 sebanyak 95 persen dari total rumah tangga di Wajo telah menikmati fasilitas listrik, 88,7 persen diantaranya berasal dari listrik PLN. Namun masih ada sekitar 4 persen dari total jumlah rumah tangga di Wajo tercatat belum tersentuh listrik, rumah tangga tersebut masih menggunakan alat penerangan tradisional pelita/obor.

Tabel 10. Banyaknya Pelanggan PDAM menurut Jenis Pelanggan di Kabupaten Wajo Tahun 2012-2014

Jenis Pelanggan	2012	2013	2014
Rumah Tangga	6 398	6 901	7 599
Hotel	551	597	642
Badan Sosial, Rumah Sakit	51	44	46
Umum	17	37	26
Lainnya/ Niaga	11	12	12
Total	7 028	7 591	8 325

Sumber : Wajo Dalam Angka 2015

Tabel 10. Rumah Tangga menurut Sumber Penerangan Utama di Kabupaten Wajo Tahun 2014



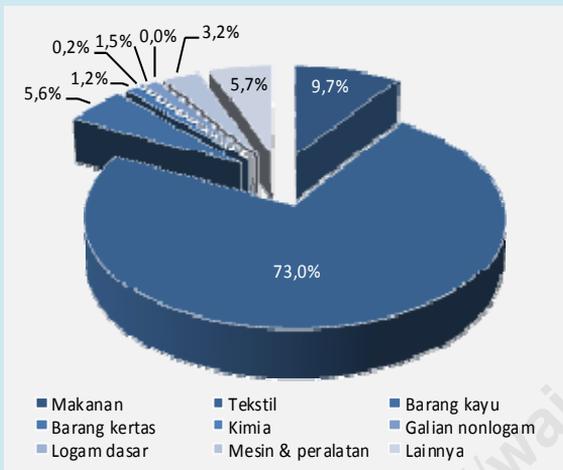
Sumber : Susenas, 2014

INDUSTRI PENGOLAHAN

Industri tekstil tenun sutera menjadi industri utama di Wajo

Tahun 2014, jumlah industri tekstil mencapai 73 persen dari total seluruh industri di Wajo

Gambar 11. Persentase Perusahaan Industri menurut Kode Klasifikasi Industri



Sumber : Wajo Dalam Angka 2015

Tabel 11. Perkembangan Usaha Industri Pengolahan di Kabupaten Wajo, 2012 - 2014

Uraian	2012	2013	2014
Usaha Industri	10 851	10 865	10 895
Tenaga Kerja	31 868	31 926	32 068
Output (Milyar Rp)	173.55	174.85	188.09
Investasi (Milyar Rp)	59.63	59.85	62.39

Sumber : Wajo Dalam Angka 2015

Usaha di sektor industri pengolahan di Wajo pada umumnya berbasis pada industri kecil dan Industri rumah tangga. Selain itu terdapat juga industri pengolahan yang tergolong besar/sedang namun jumlahnya masih sangat terbatas. Pada tahun 2014 terdapat 10.895 unit usaha industri di Kabupaten Wajo. Industri Tekstil tenun kain sutera menempati porsi terbesar, dengan jumlah usaha sebanyak 7.949 usaha industri.

Seiring dengan peningkatan jumlah usaha industri, pola penyerapan tenaga kerja juga mengalami peningkatan. Penyerapan tenaga kerja pada sektor industri ini meningkat setiap tahunnya. Tahun 2012 tenaga kerja sektor industri sebesar 31.868 pekerja, jumlah ini terus meningkat hingga mencapai 32.068 pekerja pada tahun 2014.

Produksi (output) yang dihasilkan dari dari sektor industri di Kabupaten Wajo tahun 2014 sebesar 188 milyar rupiah atau naik sekitar 8,4 persen dibanding tahun 2012. Sejalan dengan kenaikan output tersebut, investasi yang dihasilkan sektor industri di Kabupaten Wajo juga meningkat, tercatat tahun 2014 telah mencapai 62 milyar rupiah atau naik sekitar 4,6 persen dari nilai investasi tahun 2012.

Nilai tambah sektor konstruksi terhadap PDRB tahun 2014 meningkat

Tahun 2014, nilai tambah sektor konstruksi mencapai 1,2 trilyun atau naik sebesar 15 persen dibanding tahun 2013

Otonomi daerah dan pemekaran wilayah administrasi pemerintahan secara tidak langsung memacu bangkitnya sektor konstruksi. Pemerintah daerah tentunya banyak melakukan pembangunan sarana prasarana penunjang pemerintahan maupun masyarakat untuk menjamin terlaksananya pemerintahan yang efektif. Tahun 2014 pertumbuhan sektor konstruksi tercatat menurun dibanding tahun 2013. Namun nilai tambah sektor konstruksi tahun 2014 masih menunjukkan peningkatan seperti terlihat pada tabel 12 disamping.

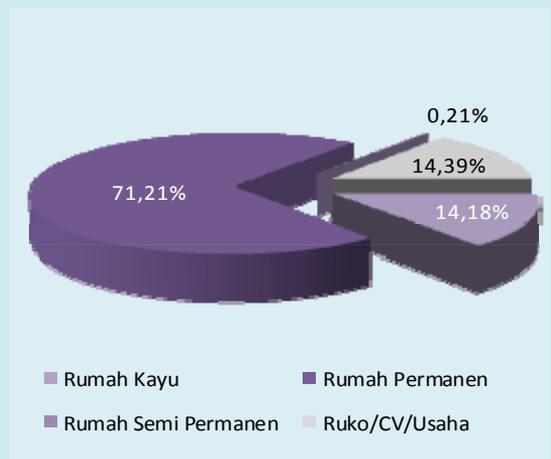
Salah satu indikator kinerja sektor konstruksi adalah ditinjau dari jumlah IMB (Izin Mendirikan Bangunan) yang dikeluarkan oleh pemerintah daerah. Selama tahun 2014, pemerintah daerah Kabupaten Wajo telah mengeluarkan 931 IMB. Dari total jumlah IMB tersebut sebesar 71 persen merupakan IMB untuk rumah tinggal jenis rumah permanen. IMB untuk ruko/CV/usaha menepati porsi terbesar kedua dengan persentase sebesar 14,3 persen dari total IMB. Sedangkan sisanya merupakan IMB untuk rumah tinggal kayu dan rumah semi permanen

Tabel 12. Nilai Tambah, Kontribusi, dan Pertumbuhan Sektor Konstruksi Kabupaten Wajo Tahun 2012-2013

Uraian	2013	2014
Nilai Tambah (milyar Rupiah)	1 060.6	1 220.5
Kontribusi (Persen)	9.13	9.00
Pertumbuhan (Persen)	11.96	5.70

Sumber : Wajo Dalam Angka, 2015

Gambar 12. Persentase Izin Mendirikan Bangunan menurut Jenis Bangunan di Kabupaten Wajo Tahun 2014



Sumber : Wajo Dalam Angka, 2015

HOTEL & PARIWISATA

Wisatawan domestik lebih dominan

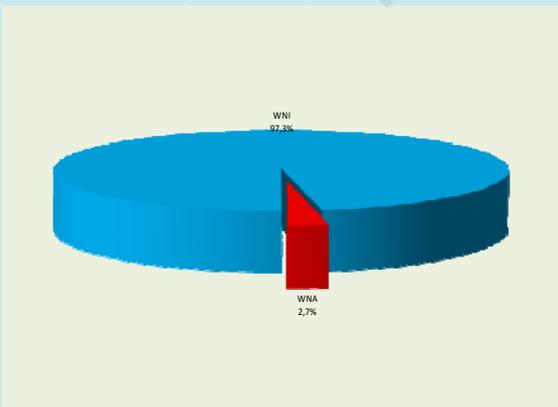
Tahun 2014, tamu WNI yang menginap di hotel/wisma di Wajo mencapai 97 persen dari total tamu

Tabel 13. Statistik Hotel Kabupaten Wajo

Uraian	2012	2013	2014
Akomodasi			
Hotel Berbintang	0	0	0
Hotel Non Bintang	17	16	21
Total	17	16	21
Jumlah Tamu Menginap			
WNI	41 314	35 851	43 387
WNA	2 297	1 782	1 214
Total	43 611	37 633	44 601

Sumber : Wajo Dalam Angka, 2015

Gambar 13. Persentase Tamu Hotel menurut Kewarganegaraan di Kabupaten Wajo Tahun 2014



Sumber : Wajo Dalam Angka, 2015

Salah satu sarana penunjang dalam kegiatan ekonomi adalah tersedianya fasilitas hotel atau penginapan lainnya yang cukup memadai. Sampai dengan tahun 2014 di Kabupaten Wajo telah tersedia 21 hotel/wisma, yang semuanya adalah hotel non bintang.

Selama dua tahun terakhir, jumlah tamu yang menginap di hotel/wisma yang ada di Kabupaten Wajo terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2013 jumlah tamu WNI yang menginap sebanyak 35.851 orang naik menjadi 43.387 orang pada tahun 2014. Sedangkan untuk tamu WNA yang menginap selama tahun 2013 sebanyak 1.782 orang justru turun pada tahun 2014 menjadi 1.214 orang.

Potensi pariwisata yang ada di Kabupaten Wajo sudah mulai dikembangkan beberapa tahun terakhir. Beberapa obyek pariwisata andalan di Wajo diantaranya wisata Danau Tempe, Rumah Terapung, Kompleks perumahan Adat Atakkae dan Kolam renang Kalola.

TRANSPORTASI & KOMUNIKASI

14

Sebagian Jalan yang ada di Kabupaten Wajo memerlukan perbaikan

Tahun 2014, sebesar 2,2 persen dari total panjang jalan atau sekitar 4,5 kilometer jalan di Wajo berada dalam kondisi rusak

Jalan sebagai sarana penunjang transportasi memiliki peran penting khususnya untuk transportasi darat. Untuk mendukung transportasi darat, pemerintah telah membangun jalan sepanjang 200,51 km jalan yang pada tahun 2014 telah diaspal secara keseluruhan. Dari total panjang jalan di Kabupaten Wajo, sepanjang 125,13 km merupakan jalan negara dan sisanya sepanjang 75,38 km adalah jalan propinsi.

Tahun 2014, seluruh jalan propinsi dan jalan negara di Kabupaten Wajo telah diaspal. Tercatat sebesar 84,3 persen diantaranya masih dalam kondisi baik, sedangkan jalan yang berada dalam kondisi rusak dan memerlukan perbaikan hanya 2,2 persen dari total panjang jalan. Sebesar 13,4 persen dari total panjang jalan juga memerlukan pemeliharaan karena berada dalam kategori sedang.

Di sektor komunikasi, jumlah kantor pos di Kabupaten Wajo pada tahun 2014 tercatat tidak mengalami perubahan dibanding tahun 2013. Demikian halnya dengan jumlah pelanggan telepon rumah tahun 2014 justru berkurang. Hal ini dimungkinkan dengan semakin maraknya penggunaan telepon selular oleh masyarakat, sehingga mengurangi minat untuk pemasangan telepon rumah.

Gambar 14. Persentase Panjang Jalan menurut Kondisi Permukaan di Kabupaten



Sumber : Wajo Dalam Angka 2015

Tabel 14. Statistik Komunikasi Kabupaten Wajo Tahun 2012-2014

Uraian	2012	2013	2014
Kantor Pos	1	1	1
Kantor Pos Pembantu	2	2	2
Kantor Pos Desa	8	8	8
Jumlah Pelanggan Telepon dan speedy	2 955	2 850	2 661

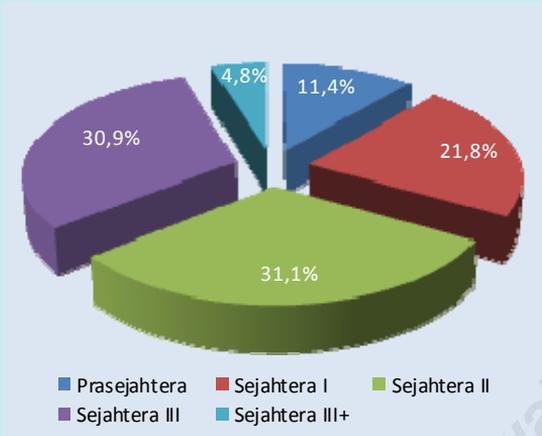
Sumber : Wajo Dalam Angka 2015

PENGELUARAN PENDUDUK

Kesejahteraan penduduk Wajo makin meningkat

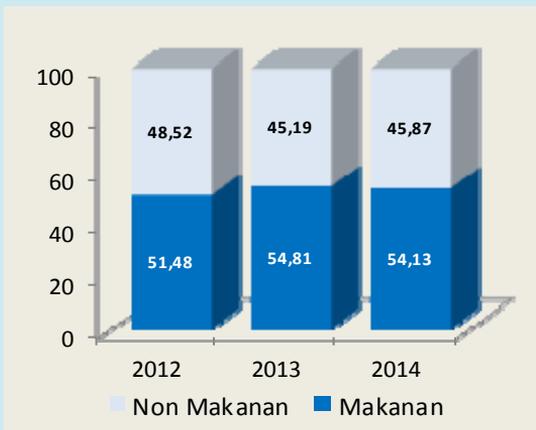
Tahun 2014, sebanyak 67 persen keluarga di Wajo tergolong keluarga sejahtera

Gambar 15.1 Persentase Keluarga Prasejahtera dan Sejahtera di Kabupaten Wajo



Sumber : Wajo Dalam Angka, 2015

Gambar 15.2 Persentase Konsumsi Makanan dan Non Makanan



Sumber : Susenas 2012 - 2013

Tingkat kesejahteraan penduduk Kabupaten Wajo tergambar dari jumlah keluarga prasejahtera dan sejahtera. Tahun 2014, hampir 67 persen dari total keluarga di Kabupaten Wajo termasuk dalam kategori keluarga sejahtera. Sedangkan keluarga prasejahtera dan sejahtera I yang digolongkan oleh BKKBN sebagai keluarga miskin berjumlah sekitar 33 persen atau hanya setengah dari keluarga sejahtera pada tahun 2014. Hal ini mengindikasikan penduduk Wajo sudah relatif sejahtera.

Perkembangan tingkat kesejahteraan juga dapat diamati berdasarkan perubahan persentase pengeluaran yang dialokasikan untuk non makanan, dimana semakin tinggi persentase pengeluaran non makanan dapat mengindikasikan adanya perbaikan tingkat kesejahteraan. Berdasarkan data yang tersedia, terlihat bahwa pengeluaran untuk non makanan penduduk Wajo meningkat dari 45,19 persen pada tahun 2013 menjadi 45,87 persen pada tahun 2014. Sebaliknya, pengeluaran untuk makanan menurun dari 54,81 persen pada tahun 2013 menjadi 54,13 persen tahun 2014

PENDAPATAN REGIONAL

16

PDRB perkapita Kabupaten Wajo tahun 2014 meningkat

PDRB perkapita tahun 2014 telah mencapai 34,6 juta rupiah atau naik sekitar 16 persen dibanding tahun 2013

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu cerminan keberhasilan pelaksanaan pembangunan yang telah dilaksanakan oleh suatu daerah. PDRB merupakan seluruh nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu wilayah dalam satu tahun. Pada tahun 2014 PDRB Kabupaten Wajo atas dasar harga berlaku telah mencapai 13,56 trilyun rupiah. Sedangkan jika dihitung atas dasar harga konstan tahun 2010, PDRB Kabupaten Wajo tahun 2014 tercatat sebesar 10,28 trilyun rupiah.

Pendapatan perkapita Kabupaten Wajo tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar 16 persen dibanding tahun 2013, yakni dari angka 29,75 juta perkapita menjadi 34,62 juta perkapita. Hal ini menunjukkan peningkatan kesejahteraan penduduk secara relatif, meskipun pada kenyataannya belum merata keseluruh lapisan masyarakat.

Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Wajo selama empat tahun terakhir menunjukkan tren peningkatan, meskipun pada tahun 2012 tercatat melambat namun bergerak positif dan terus naik hingga mencapai 9,15 persen per tahun pada tahun 2014.

Tabel 16. Perkembangan PDRB Kabupaten Wajo Tahun 2012-2013

Uraian	2013	2014
PDRB ADHB Seri 2010 (Trilyun Rupiah)	11.62	13.56
PDRB ADHK Seri 2010 (Trilyun Rupiah)	9.42	10.28
PDRB per kapita ADHB (juta Rupiah)	29.75	34.62
PDRB per kapita ADHK (juta Rupiah)	24.13	26.24
Pertumbuhan Ekonomi (% per tahun)	6.86	9.15

Sumber : PRDB Kabupaten Wajo, 2015

Gambar 16. Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Wajo Tahun 2011-2014



Sumber : PDRB Kabupaten Wajo, 2015

PERBANDINGAN REGIONAL

Pertumbuhan Ekonomi Wajo lebih tinggi dibanding Bone dan Soppeng

Pertumbuhan ekonomi Wajo tahun 2014 sebesar 9,15 persen, lebih tinggi dibanding Bone (8,92 persen) dan Soppeng (6,76 persen)

Tabel 17. Perbandingan Beberapa Indikator Terpilih di Kabupaten Bone, Soppeng dan

Kab/Kota	Bone	Soppeng	Wajo
PDRB ADHB (Milyar Rupiah)	19 739	6 176	13 568
PDRB ADHK (Milyar Rupiah)	14 741	4 876	10 286
Pertumbuhan Ekonomi (Persen)	8.92	6.76	9.15
Tingkat Pengangguran (Persen)	4.96	2.43	4.92
IPM	62.09	64.74	66.49

Sumber : BPS Provinsi Sulawesi Selatan

Gambar 17. Perbandingan pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Pengangguran di



Sumber : BPS provinsi Sulawesi Selatan

Perbandingan antar kabupaten di Provinsi Sulawesi Selatan untuk beberapa indikator menunjukkan angka yang cukup variatif. Tabel 17 disamping menunjukkan perbandingan indikator terpilih tahun 2014 pada Kabupaten Bone, Soppeng dan Wajo yang ketiganya memiliki kemiripan karakteristik masyarakat dan potensi daerah.

Diantara beberapa kabupaten yang wilayahnya berdekatan dengan Kabupaten Wajo yaitu Kabupaten Bone dan Soppeng, PDRB atas dasar harga berlaku tertinggi tercatat di Bone yang mencapai 19,7 triliun rupiah pada tahun 2014. Angka ini tiga kali lipat lebih besar dari angka PDRB Soppeng yang hanya mencapai 6,1 triliun rupiah dan lebih tinggi 6,17 triliun rupiah dibanding PDRB Kabupaten Wajo.

Perbandingan indikator terpilih seperti laju pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran di Kabupaten Bone, Soppeng dan Wajo, pada tahun 2014 menempatkan Wajo sebagai daerah dengan pertumbuhan ekonomi tertinggi, dengan pertumbuhan 9,15 persen pada tahun 2014. Angka tingkat pengangguran terendah berada di Kabupaten Soppeng yaitu sebesar 2,43 persen.

Lampiran Tabel

<http://wajokab.bps.go.id>

Tabel 1.1 Luas Daerah Kecamatan dan Persentase terhadap Luas Kabupaten Wajo, 2014

Kecamatan	Luas Area (km ²)	Persentase terhadap luas Kabupaten
(1)	(2)	(3)
Sabbangparu	132.75	5.3
Temp e	38.27	1.53
Pamma	162.1	6.47
B o l a	220.13	8.78
Takkalalla	175.76	7.17
Sajoanging	167.01	6.66
Penrang	154.9	6.18
Majauleng	225.92	9.01
Tanasitolo	154.6	6.17
Belawa	172.3	6.88
Maniangpajo	175.96	7.02
Gilireng	147	5.87
Keera	368.36	14.7
Pitumpanua	207.13	8.26
Wajo	2,506.19	100,00

Sumber : Wajo Dalam Angka, 2015

Tabel 2.1 Jumlah PNS Pemerintah Daerah Kabupaten Wajo Menurut Tingkat Pendidikan Tahun 2013-2014

Golongan Pendidikan	2013	2014
(1)	(2)	(3)
SD	52	39
SLTP	66	85
SMA	1 015	1 164
Diploma	1 192	1 011
S1	4 386	4 614
S2	359	568
Jumlah	7 070	7 481

Sumber : Wajo Dalam Angka, 2015

Tabel 3.1 Jumlah Penduduk, Luas Wilayah dan Kepadatan Penduduk menurut Kecamatan di Kabupaten Wajo, 2014

Kecamatan	Jumlah Penduduk (jiwa)	Luas Wilayah (km ²)	Kepadatan Penduduk (jiwa/km ²)
(1)	(2)	(3)	(4)
Sabbangparu	26 492	132.75	200
T e m p e	61 964	38.27	1 619
Pamma	32 047	162.1	198
B o l a	20 074	220.13	91
Takkalalla	21 569	179.76	120
Sajoanging	19 252	167.01	115
Penrang	16 369	154.9	106
Majauleng	32 764	225.92	145
Tanasitolo	40 678	154.6	263
Belawa	32 709	172.3	190
Maniangpajo	16 557	175.96	94
Gilireng	11 652	147	79
Keera	23 198	368.36	63
Pitumpanua	43 962	207.13	212
Jumlah	399 287	2,506.19	159

Sumber : Wajo Dalam Angka, 2015

Tabel 3.2 Jumlah Penduduk Kabupaten Wajo menurut Kelompok Umur (jiwa) Tahun 2014

Kelompok Umur	Laki-laki	Perempuan	Total
(1)	(2)	(3)	(4)
0-4	13 718	13 908	27 626
5-9	16 391	15 635	32 026
10-14	17 875	17 020	34 895
15-19	16 913	16 198	33 111
20-24	15 763	16 538	32 301
25-29	15 528	17 157	32 685
30-34	15 401	16 978	32 379
35-39	12 908	15 177	28 085
40-44	13 498	15 827	29 325
45-49	11 734	14 602	26 336
50-54	10 677	13 184	23 861
55-59	8 060	9 477	17 537
60-64	6 801	8 101	14 902
65-69	5 354	6 988	12 342
70-74	4 319	5 762	10 081
75+	4 876	6 919	11 795
Sumber : Wapojaham Angka, 2015	189 816	209 471	399 287

**Tabel 8.1 Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Sulawesi Selatan-
Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2010-2014**

Kabupaten/ Kota	2010	2011	2012	2013	2014	Peringkat IPM 2014
(1)	(3)	(4)	(5)	(6)		(8)
Kep. Selayar	62.15	62.53	62.87	63.16	63.66	21
Bulukumba	62.73	63.36	63.82	64.27	65.24	17
Bantaeng	62.46	63.07	63.99	64.88	65.77	16
Jeneponto	58.31	58.95	59.62	60.55	61.45	24
Takalar	60.23	60.83	61.66	62.58	63.53	22
Gowa	63.83	64.42	64.65	65.45	66.12	15
Sinjai	61.31	62.13	62.74	63.47	63.83	20
Maros	64.07	64.95	65.50	66.06	66.65	11
Pangkep	62.79	63.60	64.30	65.24	66.16	13
Barru	64.94	65.73	66.07	67.02	67.94	8
Bone	59.69	60.21	60.77	61.40	62.09	23
Soppeng	63.51	63.80	64.05	64.43	64.74	19
Wajo	63.07	64.00	64.88	65.79	66.49	12
Sidrap	65.54	65.88	66.19	67.15	68.14	7
Pinrang	66.25	66.96	67.64	68.14	68.92	6
Enrekang	66.27	67.03	67.74	68.39	69.37	5
Luwu	63.95	64.71	65.43	66.39	67.34	9
Tana Toraja	62.83	63.22	63.96	64.55	65.08	18
Luwu Utara	64.77	65.57	65.99	66.40	66.90	10
Luwu Timur	68.47	68.94	69.34	69.53	69.75	4
Toraja Utara	63.51	64.48	64.89	65.65	66.15	14
Kota Makasar	77.63	77.82	78.47	78.98	79.35	1
Kota Pare Pare	73.55	74.20	74.67	75.10	75.66	2
Kota Palopo	73.03	74.02	74.54	75.02	75.65	3
Sulawesi Selatan	66.00	66.65	67.26	67.92	68.49	--

Sumber : BPS Provinsi Sulawesi Selatan

Tabel 17.1 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Provinsi Sulawesi Selatan Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2010-2014

Kabupaten/kota	2010	2011	2012	2013	2014
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Selayar	67.72	65.10	62.72	61.11	60.60
Bulukumba	66.45	64.22	68.42	62.25	65.02
Bantaeng	77.92	65.50	72.20	68.74	71.93
Jeneponto	66.86	64.53	66.98	61.96	61.74
Takalar	59.75	64.48	62.33	57.69	62.91
Gowa	64.69	65.60	62.08	64.17	66.32
Sinjai	66.64	65.08	73.06	70.34	68.78
Maros	64.09	64.93	64.31	60.98	62.96
Pangkep	61.02	64.99	57.57	54.41	57.60
Barru	56.95	64.23	56.75	53.43	50.39
Bone	64.67	64.02	64.84	63.30	63.94
Soppeng	57.72	63.44	62.05	57.22	57.59
Wajo	63.70	67.03	59.92	58.16	55.55
Sidrap	57.80	64.56	57.19	52.25	54.00
Pinrang	58.86	64.50	54.96	52.07	60.08
Enrekang	74.31	66.57	74.50	70.27	68.25
Luwu	64.23	65.28	59.67	58.69	62.50
Tator	68.62	67.11	76.25	70.55	80.31
Lutra	69.11	65.95	65.63	62.02	66.68
Lutim	75.85	68.33	67.32	65.01	67.21
Toraja utara	69.54	63.49	68.29	65.25	69.80
Makassar	60.70	61.00	57.94	--	56.87
Pare-pare	65.23	62.03	60.37	57.72	60.62
Palopo	60.18	63.12	59.64	58.13	58,05
Sulawesi Selatan	64.14	64.32	62.82	60.49	62.04

Sumber : BPS Provinsi Sulawesi Selatan

Tabel 17.2 Tingkat Pengangguran Terbuka Provinsi Sulawesi Selatan Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2010-2014 (%)

Kabupaten/kota	2010	2011	2012	2013	2014
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Selayar	8.20	4.68	3.25	4.62	2.15
Bulukumba	7.45	5.46	2.71	4.16	2.84
Bantaeng	5.51	5.54	7.02	6.44	2.42
Jeneponto	6.33	5.06	4.35	2.77	2.73
Takalar	7.57	5.54	6.21	2.73	2.75
Gowa	7.75	7.05	4.01	2.63	2.32
Sinjai	3.81	5.59	2.84	0.43	0.88
Maros	9.74	6.94	6.43	5.71	4.55
Pangkep	9.65	6.09	8.03	5.70	9.87
Barru	8.94	5.75	4.78	4.51	2.27
Bone	6.64	5.98	3.51	3.80	4.96
Soppeng	8.32	5.16	6.15	6.56	2.43
Wajo	4.79	7.45	3.13	3.72	4.92
Sidrap	8.76	4.78	6.99	7.62	6.20
Pinrang	7.79	6.55	5.35	1.96	2.78
Enrekang	4.12	6.66	3.05	1.61	1.44
Luwu	6.81	7.41	10.55	7.14	5.06
Tator	3.88	5.56	4.63	3.26	3.26
Lutra	4.90	4.47	5.03	4.84	1.82
Lutim	13.22	7.16	8.12	6.28	8.12
Toraja utara	8.79	6.05	5.08	2.82	3.66
Makassar	13.34	8.41	9.97	--	10.94
Pare-pare	11.85	7.97	4.21	4.86	7.06
Palopo	10.52	9.47	8.43	9.03	8.15
Sulawesi Selatan	8.37	6.56	5.87	5.10	5.08

Sumber : BPS Provinsi Sulawesi Selatan

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



BADAN PUSAT STATISTIK KABUPATEN WAJO

Jl. Veteran No. 2 Sengkang, Wajo, Sulawesi Selatan, 90913

Telp. (0485) 21071 Fax. (0485) 21071

Email: bps7313@bps.go.id Website : www.wajokab.bps.go.id